

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Perguruan Tinggi Swasta (PTS) adalah Perguruan Tinggi yang didirikan dan/atau diselenggarakan oleh masyarakat.

**Tabel 1.1 Gambaran Umum Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta Tahun 2017**

Variabel Variables	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah Total
	Jml./No.	%	Jml./No.	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Lembaga / Institutions</b>	<b>122</b>	<b>3,72</b>	<b>3.154</b>	<b>96,28</b>	<b>3.276</b>
Universitas / University	63	11,35	492	88,65	555
Institut / Institute	13	1667	65	83,33	78
Sekolah Tinggi / School of Higher Learning	-	-	1.431	100,00	1.431
Akademi / Academy	-	-	1.007	100,00	1.007
Akademi Komunitas/Community College	3	20,00	12	80,00	15
Politeknik / Polytechnic	43	22,63	147	77,37	190

Sumber : <https://ristekdikti.go.id/epustaka/buku-statistik-pendidikan-tinggi-2017/>, diakses pada 28 Desember 2018

Berdasarkan tabel 1.1, jumlah Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia lebih dominan daripada jumlah Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang diselenggarakan oleh pemerintah. Maka dari itu penulis tertarik untuk memilih objek salah satu perguruan tinggi swasta dikarenakan sistem yang digunakan PTS cukup berbeda dengan PTN, salah satunya dalam penerimaan mahasiswa baru. PTS memiliki jalur tersendiri yang berbeda dengan PTN dalam penyelenggaraan seleksi masuk perguruan tinggi untuk menarik calon mahasiswa baru. Selain itu, kuota penerimaan mahasiswa baru dari perguruan tinggi swasta setiap tahunnya jauh lebih banyak dari perguruan tinggi negeri. Hal tersebut menyebabkan sejumlah calon mahasiswa berminat untuk memilih PTS sebagai perguruan tinggi pilihannya.

**Tabel 1.2 Gambaran Umum Kopertis Tahun 2017**

Kopertis Regional Office	Program Studi Study Program	Mahasiswa Baru New Entrants	Mahasiswa Teraftar Enrolled Students	Lulusan Graduates	Dosen Lecturers
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kopertis Wilayah I	1.078	67.235	343.790	53.646	12.600
Kopertis Wilayah II	763	44.569	219.581	40.326	10.108
Kopertis Wilayah III	1.755	158.719	754.969	105.772	26.440
Kopertis Wilayah IV	2.137	177.615	806.144	108.765	28.024
Kopertis Wilayah V	623	57.418	241.235	37.616	7.759
Kopertis Wilayah VI	1.276	89.525	419.856	59.756	13.010
Kopertis Wilayah VII	1.916	114.372	561.550	89.928	21.176
Kopertis Wilayah VIII	790	46.532	206.256	32.334	9.742
Kopertis Wilayah IX	1.359	88.853	489.803	65.996	17.305
Kopertis Wilayah X	945	54.321	282.524	45.343	10.863
Kopertis Wilayah XI	532	36.777	181.455	28.079	7.150
Kopertis Wilayah XII	213	6.539	54.199	5.525	2.214
Kopertis Wilayah XIII	340	11.715	78.366	13.427	4.750
Kopertis Wilayah XIV	243	12.397	73.115	4.611	2.521
Indonesia	13.970	966.587	4.712.843	691.124	173.662

Sumber : <https://ristekdikti.go.id/epustaka/buku-statistik-pendidikan-tinggi-2017/>, diakses pada 28 Desember 2018

Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta merupakan satuan kerja di bawah Kemenristekdikti yang bertugas membina Perguruan Tinggi Swasta. Kopertis IV merupakan Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta Untuk Wilayah Provinsi Jawa Barat dan Banten. Secara kuantitas, wilayah Kopertis IV lebih unggul dibandingkan wilayah kopertis lainnya jika dilihat dari berbagai aspek seperti jumlah program studi, jumlah mahasiswa baru, jumlah mahasiswa terdaftar, jumlah lulusan, dan jumlah dosen

**Tabel 1.3 Perguruan Tinggi Terakreditasi A di Kopertis IV**

No	Kode PT	Nama PT	Peringkat AIPT	Kota	Tgl Kedaluarsa
1	041002	Universitas Islam Bandung	A	Kota Bandung	15-08-2022
2	041006	Universitas Katolik Parahyangan	A	Kota Bandung	14-11-2022
3	041057	Universitas Telkom	A	Kota Bandung	27-12-2021

Sumber : Olahan penulis, 2018

Berdasarkan tabel 1.3 yang dilansir dari <https://sisinfo.kopertis4.or.id/rekap> pada 22 Desember 2018, hanya terdapat 3 dari 467 Perguruan Tinggi yang

terakreditasi A oleh BAN-PT di wilayah Kopertis IV yang aktif sampai dengan tanggal 15 Mei 2017, dengan jumlah sebanyak 102 Perguruan Tinggi yang tersebar di daerah Bandung. Bandung memiliki Perguruan tinggi terbanyak di wilayah Kopertis IV. Berdasarkan data statistik pendidikan tinggi tahun 2017 diatas, mahasiswa baru dari wilayah Kopertis IV sejumlah 177.615 dan data mahasiswa terdaftar sejumlah 806.144 mahasiswa. Sebagai pendukung, berdasarkan artikel dari [jabar.tribunnews.com](http://jabar.tribunnews.com) pada bulan Juli 2017, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) Kota Bandung, menuturkan bahwa mahasiswa dan pekerja pendatang paling banyak saat ini adalah kota bandung dan yang lebih spesifiknya, mahasiswa adalah salah satu penyumbang pendatang yang paling besar.

**Tabel 1.4 Jumlah Mahasiswa PT Terakreditasi A Kopertis IV Periode 2017/2018**

No	Universitas	Mahasiswa
1	Universitas Islam Bandung	16.106
2	Universitas Katolik Parahyangan	10.588
3	Universitas Telkom	24.062

*Sumber : Olahan penulis, 2019*

Berdasarkan tabel 1.4 yang dilansir dari <https://forlap.ristekdikti.go.id> pada 2 Januari 2019, jumlah mahasiswa Universitas Telkom diantara universitas terakreditasi A lainnya di Kopertis Wilayah IV, menduduki kuantitas terbanyak yang terdaftar pada periode 2017/2018. Universitas Telkom adalah salah satu perguruan tinggi swasta terbesar dan paling modern di Indonesia. Sejarah terbentuknya Universitas Telkom merupakan gabungan dari empat institusi, yaitu : Institut Teknologi Telkom, Institut Manajemen Telkom, Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia, dan Politektik Telkom dimana keempat perguruan tinggi tersebut berada dalam naungan Yayasan Pendidikan Telkom (YPT). Pada tanggal 31 Agustus 2013, keempat perguruan tinggi tersebut meresmikan namanya menjadi Telkom University.



**Gambar 1.1 Profil Universitas Telkom**

*Sumber : [www.telkomuniversity.ac.id](http://www.telkomuniversity.ac.id), diakses pada 7 November 2018*

Dilansir melalui website resmi Telkom University, dengan menjunjung slogan “*Creating the Future*”, selama kurang lebih 4 (empat) tahun Telkom University didirikan, kini Telkom University berubah menjadi universitas berstandar internasional yang memiliki 7 (tujuh) fakultas dan 31 program studi untuk sarjana dan pascasarjana, antara lain : 1) Fakultas Teknik Elektro, 2) Fakultas Informatika, 3) Fakultas Rekayasa Industri, 4) Fakultas Ilmu Terapan, 5) Fakultas Industri Kreatif, 6) Fakultas Ekonomi Bisnis, 7) Fakultas Komunikasi Bisnis.

Sejak Bulan Desember 2016, Telkom University terakreditasi “A” oleh BAN PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi). Dilansir dari [www.news.okezone.com](http://www.news.okezone.com) melalui artikel yang terbit pada Bulan Maret 2018, BAN PT menyebutkan bahwa hingga sekarang masih terdapat 68 perguruan tinggi negeri ataupun swasta yang terakreditasi “A” di antara 4500 perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Selain diakui sebagai salah satu lembaga perguruan tinggi terbaik, dalam kurun waktu terkini hampir 70% dari semua program studi yang ditawarkan oleh Telkom University telah mencapai tingkat akreditasi tertinggi oleh BAN PT.

## 1.2 Latar Belakang

Teknologi adalah sarana yang memudahkan masyarakat untuk melakukan aktivitasnya. Hal-hal yang kita temui setiap harinya pasti tidak jauh dari perkembangan teknologi saat ini, seperti alat-alat elektronik, internet, dan lain sebagainya. Dari yang sebelumnya hanya dapat memudahkan pekerjaan manusia dengan hadirnya teknologi mesin, fungsi dari teknologi beralih sebagai pusat informasi dan komunikasi saat ini. Teknologi dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur bahwa saat ini kita sedang dituntut oleh perkembangan jaman. Hampir semua orang bergantung pada teknologi yang ditandai dengan semakin meningkatnya pengguna internet di Indonesia.

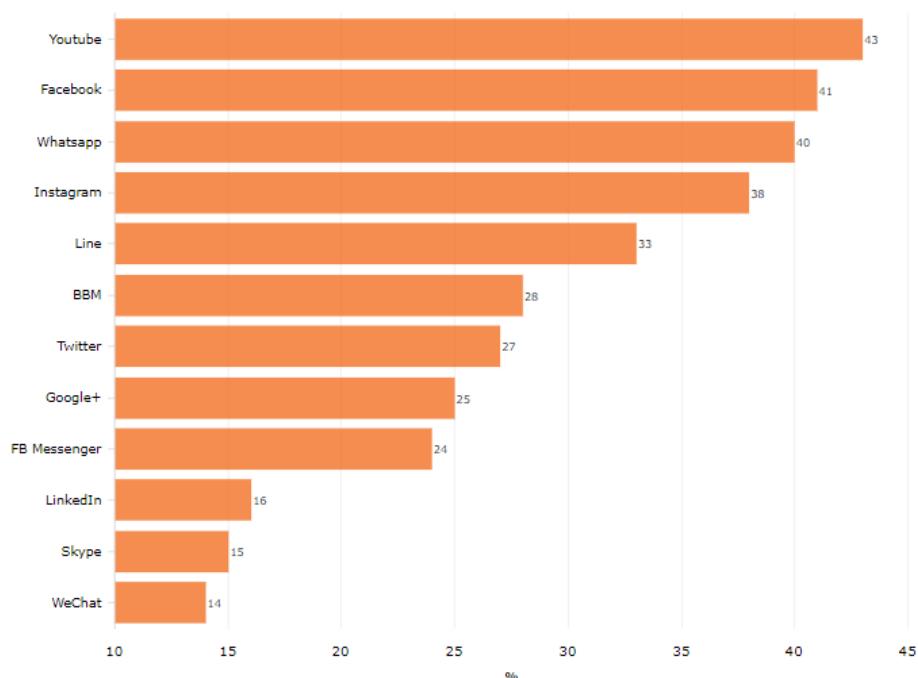


**Gambar 1.2 Penetrasi Pengguna Internet Tahun 2017**

Sumber : [https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/12640/siaran-pers-no-53hmkominfo022018-tentang-jumlah-pengguna-internet-2017-meningkat-kominfo-terus-lakukan-percepatan-pembangunan-broadband/0/siaran\\_pers](https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/12640/siaran-pers-no-53hmkominfo022018-tentang-jumlah-pengguna-internet-2017-meningkat-kominfo-terus-lakukan-percepatan-pembangunan-broadband/0/siaran_pers), diakses pada 10 Oktober 2019

Berdasarkan gambar 1.2, situs pengguna internet di Indonesia sudah mencapai tahap dari setengah populasi penduduk Indonesia pada tahun 2017. Menurut Kominfo, Jumlah tersebut menunjukkan kenaikan sebesar 10,56 juta jiwa dari hasil survei pada tahun 2016. Pengguna internet kedepannya diperkirakan akan selalu meningkat dikarenakan tuntutan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Dari persentase pengguna internet di Indonesia, hampir sekitar 90% penduduk Indonesia menggunakan Internet untuk situs jejaring sosial. Teknologi membuat masyarakat menjadi ketergantungan, khususnya pada media online yaitu dengan hadirnya sosial media.

Media Sosial yang Paling Sering Digunakan di Indonesia (2017)



**Gambar 1.3 Media Sosial yang Paling Sering Digunakan di Indonesia (2017)**

Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/02/01/media-sosial-apa-yang-paling-sering-digunakan-masyarakat-indonesia>, diakses pada 24 Desember 2018

Sosial media merupakan media baru yang sedang populer di semua kalangan masyarakat. Fungsi yang terlihat jelas dengan hadirnya sosial media yaitu adalah fungsi berkomunikasi dan ekspresi. Hampir semua orang merasa dimudahkan dalam hal berkomunikasi, seperti komunikasi jarak jauh, memperluas interaksi sosial, komunikasi yang lebih interpersonal, dan lain sebagainya. Salah satu jenis sosial media untuk mempererat interaksi antar pribadi bermedia yaitu yang termasuk dalam kategori jejaring sosial karena adanya *instant messaging* (IM) di dalamnya sehingga dapat membuat pesan lebih personal.

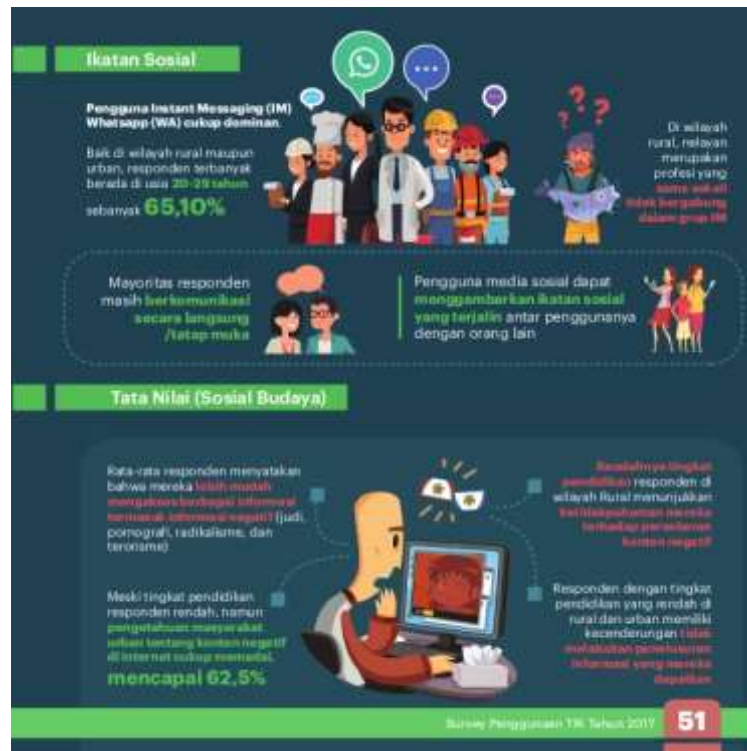


**Gambar 1.4 Jenis dan Penggunaan IM**

Sumber : <https://www.slideshare.net/literasidigital/survey-penggunaan-tik>, diakses pada 4 Januari 2019

Seiring berjalannya waktu masyarakat yang awalnya menggunakan SMS (*Short Message Service*) beralih menggunakan *instant messaging*. Hal ini dikarenakan penggunaan *instant messaging* lebih menghemat biaya dan tidak ada batasan karakter dalam mengirim pesan. *Instant messaging* (IM) adalah salah satu jenis layanan komunikasi yang memungkinkan seseorang melakukan percakapan (*chat*) privat dengan orang lain secara *real time* melalui internet. Berkaitan dengan populernya aplikasi *instant messaging* (IM), didukung dengan adanya fitur-fitur yang menarik sehingga membantu proses komunikasi interpersonal lebih efektif. Berdasarkan gambar 1.4, jenis aplikasi *instant messaging* (IM) yang populer dan sering digunakan oleh masyarakat yaitu *Whatsapp*, *LINE*, *BBM*, *Telegram*, *Facebook Messenger*, dan *Google Hangout*. Penggunaan *instant messaging* (IM) dirasa lebih fleksibel dan dapat menunjang kebutuhan mereka dalam berkomunikasi karena tidak terbatas oleh jarak dan waktu.





**Gambar 1.5 Pengguna Whatsapp**

Sumber : <https://www.slideshare.net/literasidigital/survey-penggunaan-tik>, diakses pada 4 Januari 2019

Berdasarkan gambar 1.5, penggunaan *Instant messaging* (IM) *Whatsapp* adalah aplikasi yang paling banyak dinikmati oleh sejumlah masyarakat yaitu sebanyak 68% dari populasi penduduk Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa *Whatsapp* dapat masuk pada semua kategori umur dikarenakan penggunaannya yang tergolong mudah dan praktis. *Whatsapp* adalah salah satu jenis aplikasi *instant messaging* (IM) yang berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan, tanpa dikenakan biaya pulsa seperti SMS dan Telepon seluler. Hal tersebut dikarenakan *Whatsapp* menggunakan paket data internet yang sama dengan aplikasi lainnya.

Penggunaan suatu media harus diiringi dengan pengetahuan atau tentang cara menggunakan. Keterampilan dalam menggunakan suatu produk merupakan proses dari ketidaktahuan menjadi tahu, tidak dikenal menjadi kenal, tidak paham menjadi paham karena tidak semua orang dapat mengetahui, mengenal dan memahami suatu produk. Nitisusastro (2012) menjelaskan bahwa terdapat faktor - faktor yang bisa mempengaruhi kita dalam menggunakan suatu produk. Dimensi variabel tersebut tersebut juga berlaku dalam penggunaan *Whatsapp*, yaitu: 1) Pengetahuan tentang



karakteristik, 2) Manfaat, dan 3) Penggunaan. Berdasarkan tabel 1.5, rentang usia pengguna IM *Whatsapp* terbanyak lebih cenderung kepada *digital native*.

Dikutip dari [kompasiana.com](http://kompasiana.com), *digital native* merupakan gambaran seseorang (terutama anak hingga remaja) yang sejak kelahirannya telah terpapar gencarnya perkembangan teknologi. Karena akrab dengan perkembangan teknologi, mahasiswa juga dapat dikategorikan sebagai *digital native*. Mahasiswa merupakan sebutan bagi seseorang yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi dan biasanya berada di perkembangan masa remaja akhir sampai dewasa awal dengan rentang usia 18 hingga 25 tahun. Mahasiswa merupakan salah satu masa ketika perubahan banyak terjadi sesuai dengan lingkungan baru yang menuntut seseorang untuk menjadi pribadi yang berpikiran terbuka, berwawasan luas, dan bijaksana dalam mengambil keputusan. Mahasiswa sangat berperan penting untuk kemajuan bangsa karena negara kita memerlukan generasi penerus yang intelektual untuk menjadikan negara ini lebih berkembang dari sebelumnya. Namun untuk menjadi mahasiswa yang sesungguhnya bukanlah hal yang mudah karena pada masa ini merupakan masa transisi untuk pencarian jati diri. Pada masa transisi, mahasiswa dituntut untuk melakukan penyesuaian diri, baik di kampus dan kehidupan sosialnya. Oleh sebab itu, mahasiswa kerap kali berhadapan dengan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan akademik.

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelusuran kepada 20 orang kawan penulis sebagai survei awal mengenai permasalahan akademik yang pernah dialami oleh mahasiswa sehingga mereka membuat keputusan untuk berkonsultasi dengan dosen wali agar mendapatkan solusi terbaik dalam penyelesaian masalah tersebut. Dalam hal ini terdapat 1 orang pernah melakukan pengajuan cuti, 3 orang lainnya pernah mengalami pengulangan mata kuliah, sejumlah 2 orang pernah mengalami pencekalan mata kuliah karena absensi, di lain sisi terdapat 2 orang yang batal mengambil mata kuliah dikarenakan jadwal yang bentrok dengan mata kuliah lainnya, sebanyak 3 orang resah karena adanya ketidakcocokan dengan dosen pembimbing skripsi, 1 orang pernah terlibat dalam kasus penyimpangan saat ujian, sementara itu ada 1 orang lainnya yang mendapatkan nilai rendah karena masalah pribadi, dan sisanya tidak pernah berkonsultasi secara mendalam dengan dosen wali. Dalam kondisi yang dialami demikian, tentunya mahasiswa akan mengalami krisis penyelesaian masalah, diikuti pula dampak sisi emosional yang juga turut terlibat.

Dengan demikian ia membutuhkan peran orang lain yang dapat memberikan solusi permasalahan yang dialami. Jika selama ini mahasiswa kerap kali dapat saling terbuka terhadap masalah dengan kawan sesama mahasiswanya seputar kehidupan sosialnya, namun untuk permasalahan akademis, kawan terdekat sekalipun tidak akan dapat banyak memberikan solusi terhadap masalah. Dengan demikian ia, seyogyanya mahasiswa dapat terbuka dalam menjalin interaksi komunikasi dengan dosen wali yang memiliki peran dan fungsi utama terhadap keberhasilan studi mahasiswa walinya.

Dosen wali merupakan seorang dosen pembimbing akademik yang memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan mahasiswa mulai dari tahun pertama mahasiswa hingga mencapai kelulusan akademik di tahun ketiga pada masa studi normal D3 dan tahun keempat pada masa studi normal S1. Jika memperhatikan durasi waktu terkait tanggung jawabnya, maka peran dosen wali menuntut kebersamaan yang panjang bersama antara mahasiswa dan dosen walinya sehingga membutuhkan kesadaran berinteraksi bersama yang penting selama mahasiswa berada di lingkungan Perguruan Tinggi. Setiap mahasiswa memiliki dosen wali yang telah ditentukan oleh fakultas. Dalam kaitannya dengan peran dosen wali terhadap permasalahan mahasiswanya, proses interaksi dan komunikasi seyogyanya perlu dimanfaatkan oleh setiap mahasiswa untuk menerima saran dan masukan dalam upaya membantu kelancaran proses kegiatan akademik maupun non akademik. Tidak terpusat saat jadwal bimbingan saja, karena proses bimbingan selalu mengikat selama mahasiswa berada di lingkungan Perguruan Tinggi, kerap kali juga ditemukan para orang tua mahasiswa dapat saling berkorespondensi kapanpun dibutuhkan. Maka dari itu, peran dosen wali sangatlah penting untuk menuntun dan membimbing kehidupan mahasiswa universitas.

Universitas yang terakreditasi A dapat disimpulkan bahwa secara pengelolaan manajemen sudah diakui dengan penilaian yang sangat baik oleh BAN-PT dari segala aspek, termasuk kredibilitas dosen wali/dosen pembimbing akademik. Dikutip dari laman resmi [www.telkomuniversity.ac.id](http://www.telkomuniversity.ac.id), Telkom University merupakan universitas dengan perbedaan budaya terbesar dikarenakan mahasiswa dari berbagai daerah banyak yang menempuh bangku perkuliahan di universitas ini. Melihat banyaknya mahasiswa pendatang di Kota Bandung, maka mahasiswa tersebut membutuhkan peran pengganti orang tua di universitas untuk membimbing dan memberikan solusi

dalam penyelesaian masalah yang berhubungan dengan akademik maupun non akademik, seperti dosen wali.

Telkom University merupakan Perguruan Tinggi swasta yang menerapkan sistem pembimbing akademik melalui peran dosen wali. Berdasarkan Keputusan Rektor Universitas Telkom dengan Nomor : KR. 024/AKD27/WR1/2014 pasal 43 mengenai Tugas dan Wewenang Dosen Wali, seorang dosen wali merupakan representatif Universitas untuk melakukan pembinaan kepada mahasiswa dalam bidang akademik maupun non akademik. Selain itu juga dosen wali bertugas untuk menjembatani komunikasi antara Universitas/Fakultas/Program Pendidikan dengan orangtua mahasiswa. Berikut merupakan beberapa peran utama dosen wali di bidang akademik dan non-akademik, antara lain :

1. Memberikan bimbingan dan persetujuan rencana studi bagi mahasiswa perwaliannya, dengan mengacu pada peraturan akademik yang berlaku,
2. Memberikan arahan kepada mahasiswa perwaliannya dalam mengikuti kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, sehingga diperoleh hasil studi yang optimal,
3. Mengikuti perkembangan/kemajuan studi mahasiswa perwaliannya sebagai bahan untuk menentukan penanganan selanjutnya,
4. Memberikan persetujuan kepada mahasiswa dalam mengajukan permohonan Sidang Akademik yang menentukan status dan atau kelulusan tahap pendidikannya,
5. Membantu mencari jalan penyelesaian masalah-masalah pribadi mahasiswa yang berkaitan dengan kemajuan studi,
6. Memberikan rekomendasi untuk keperluan-keperluan tertentu yang berkaitan dengan kelancaran studi mahasiswa,
7. Memberikan motivasi dan dorongan belajar kepada mahasiswa.

Peran dan tugas dosen wali yang tersebut diatas berlaku merata untuk seluruh fakultas yang ada di lingkungan civitas akademi Telkom University. Menurut pengamatan dan pengalaman penulis, proses bimbingan tatap muka akademik antara dosen wali dengan mahasiswa terjadwal dalam setiap awal semester berlangsung. Hal tersebut menandakan adanya aktivitas kontrak kesepakatan yang terjalin di antara mahasiswa bersama dengan dosen walinya untuk menghadapi tahun semester yang akan dijalankan. Meski terjadwal dengan tatap muka, namun proses komunikasi

diantara mereka tidak akan terputus selama berada di lingkungan Perguruan Tinggi. Selain itu umumnya mereka dapat berkomunikasi dan berinteraksi menggunakan media *group online* (media sosial) sebagai media tanya jawab terhadap kesulitan, memberikan arahan dan motivasi bagi mahasiswa, sehingga dibutuhkan keterbukaan diri mahasiswa kepada dosen wali.

Keterbukaan diri atau yang disebut dengan *self-disclosure* termasuk dalam salah satu objek utama yang menarik dalam bidang psikologi dan komunikasi. Keterbukaan diri juga telah dipelajari oleh banyak peneliti menggunakan salah satu pendekatan teori yang dikemukakan oleh DeVito. Menurut DeVito (1990), pengertian dari keterbukaan diri (*self-disclosure*) adalah suatu bentuk komunikasi ketika seseorang menyampaikan informasi tentang dirinya yang umumnya tidak diungkapkan. Maka dari itu, proses keterbukaan diri membutuhkan dua orang atau komunikasi secara interpersonal.

Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa riset studi diantaranya Leung (2002) yang menyarankan bahwa orang menunjukkan peningkatan tingkat keterbukaan dirinya melalui penggunaan layanan *instant messaging* (IM) dibandingkan dengan interaksi secara tatap muka. Selain itu juga Valkenburg (2009) mendukung teorinya bahwa kecenderungan untuk berbagi informasi intim di layanan *instant messaging* (IM) online secara positif mempengaruhi persahabatan remaja di dunia nyata. Disamping itu, dengan penggunaan media yang berbeda, pada penelitian Anistya Tri (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keterbukaan diri dengan komunikasi interpersonal mahasiswa yang menggunakan media sosial "Line". Hal tersebut sejalan dengan penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Adrian Mailoor (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial Snapchat berpengaruh positif terhadap keterbukaan diri. Sementara itu, pada penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Bimbing Roby (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *instant messaging* "Line" terhadap efektifitas komunikasi interpersonal. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Ayu Lestari (2016) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa tidak terdapat pengaruh mengakses media *chatting* terhadap komunikasi interpersonal mahasiswa.

Berdasarkan beberapa studi literatur sebagai *research gap* yang telah ditulis diatas, dapat diketahui bahwa terdapat kesenjangan yang positif dan negatif antara pengaruh penggunaan media dengan keterbukaan diri ataupun aspek-aspek yang berkaitan komunikasi interpersonal lainnya. Maka dari itu, penulis menilai bahwa

penelitian ini penting untuk dilakukan. Maka dari itu penulis melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Penggunaan IM *Whatsapp* terhadap Keterbukaan Diri Mahasiswa kepada Dosen Wali**”. Penelitian ini berisi tentang tingkat keterbukaan diri mahasiswa Universitas Telkom dalam berinteraksi seputar permasalahan akademik maupun non akademik yang dihadapi oleh mahasiswa kepada dosen wali atau dosen pembimbing akademik melalui penggunaan media *Whatsapp*.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini, yaitu bagaimana pengaruh penggunaan IM *Whatsapp* terhadap keterbukaan diri mahasiswa kepada dosen wali?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan IM *Whatsapp* terhadap keterbukaan diri mahasiswa kepada dosen wali.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini, yaitu :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dapat dijadikan salah satu upaya pengembangan ilmu dan penelitian di bidang komunikasi khususnya penggunaan New Media dan Komunikasi. Selain itu juga penelitian ini dapat memperdalam informasi mengenai penggunaan aplikasi IM *Whatsapp* dan keterbukaan diri seseorang mahasiswa kepada dosen wali.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai tingkat keterbukaan diri mahasiswa kepada dosen wali jika ditinjau dari penggunaan IM *Whatsapp*
- b. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi di bidang yang sama mengenai media baru yang dikombinasikan dengan komunikasi, khususnya penggunaan IM *Whatsapp* dan keterbukaan diri

